

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER UNTUK GURU EKONOMI

Model Pengembangan Mutu Pendidikan melalui Peningkatan Kompetensi  
Pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti

Nama Sekolah : .....

.....

#### A. Identitas Guru Ekonomi

1. Nama (lengkap dengan gelar) : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Pendidikan Terakhir : .....
5. Pengalaman Mengajar Ekonomi : ..... tahun
6. Penghasilan : .....

#### B. Kompetensi Pedagogik Guru

Kemampuan Memahami Peserta Didik:

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami tingkat kognitif yang dimiliki oleh masing-masing siswa?

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengenali kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing siswa?

.....

.....

- .....
- .....
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa?

.....

.....

.....

.....

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran:

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi?

.....

.....

.....

.....

2. Dari mana sumber belajar yang sering Bapak/Ibu pakai dalam proses pembelajaran?

.....

.....

.....

.....

3. Apakah Bapak/Ibu membuat silabus, RPP, dan Media sebelum mengajar?

.....

.....

.....

.....

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu merumuskan tujuan pembelajaran?

.....

.....

.....

.....

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih model dan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan?

.....

- .....  
.....  
.....
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan?

- .....  
.....  
.....  
.....
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa supaya giat dan aktif dalam belajar?

- .....  
.....  
.....  
.....
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menata ruang tempat duduk siswa?

- .....  
.....  
.....  
.....
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengalokasikan waktu dalam proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?

- .....  
.....  
.....
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi?
- .....  
.....

- .....  
.....
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian?

.....  
.....  
.....  
.....

**Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran:**

1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan keterampilan dasar mengajar di kelas? Seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pembelajaran?  
.....  
.....
2. Model pembelajaran apa saja yang sudah pernah Bapak/Ibu terapkan di kelas?  
.....  
.....
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaktifkan siswa dalam bertanya, mengarahkan siswa kerja kelompok dan kerja mandiri?  
.....  
.....  
.....  
.....
4. Bagaiman cara Bapak/Ibu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi siswa selama proses pembelajaran berlangsung?  
.....  
.....  
.....  
.....

Kemampuan dalam Mengevaluasi Hasil Belajar:

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengolah hasil evaluasi pembelajaran?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan?

.....  
.....  
.....  
.....

Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya:

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik siswa?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan dan mengembangkan potensi non akademik siswa?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

C. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

1. Organisasi keguruan apa yang Bapak/Ibu ikuti selama 3 tahun terakhir?

.....  
 .....

2. Mengapa Bapak/Ibu tertarik untuk bergabung dalam organisasi tersebut?

.....  
 .....  
 .....

3. Kursus apa yang Bapak/Ibu ikuti dalam 3 tahun terakhir?

.....  
 .....

4. Mengapa Bapak/Ibu tertarik untuk mengambil kursus tersebut?

.....  
 .....  
 .....

D. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

1. Berapa kali rata-rata Bapak/Ibu pernah absen mengajar karena sakit dalam waktu sebulan? Absen berapa hari?

.....  
 .....

2. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan para guru?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah ini, seperti:

- Ruang Kelas :

.....

- Ruang Perpustakaan :

.....

- Ruang Laboratorium :

.....

- Ruang Pimpinan :

.....

- Ruang Guru :

.....

- Ruang Tata Usaha :

.....

- Buku dan Media Pembelajaran :

.....

4. Menurut pendapat Bapak/Ibu, faktor apa yang menghambat upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH

Model Pengembangan Mutu Pendidikan melalui Peningkatan Kompetensi  
Pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti

### A. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama (lengkap dengan gelar) : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Pendidikan Terakhir : .....
5. Pengalaman Menjadi Kepala Sekolah : ..... tahun

### B. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru ekonomi di sekolah ini?

.....

.....

.....

.....

### C. Peran Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi:

1. Lokakarya (*workshop*) apa yang telah dilakukan selama 3 tahun terakhir dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Penataran guru yang diadakan selama 3 tahun terakhir?
  - a. Penataran sendiri dengan menyewa tutor?  
.....  
.....
  - b. Bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain?  
.....  
.....
  - c. Mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain atau lembaga yang membawahi?  
.....  
.....
3. Bagaimana cara memotivasi guru supaya membuat karya ilmiah?  
.....  
.....  
.....  
.....
4. Penghargaan apa yang sudah pernah diberikan kepada guru yang berprestasi?  
.....  
.....  
.....
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan dalam membina dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan para guru?  
.....  
.....  
.....  
.....
6. Berapa kali mengadakan pengawasan tersebut?  
.....

7. Berapa kali mengadakan rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi?

.....

- D. Menurut pendapat Bapak/Ibu, faktor apa yang menghambat upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru ekonomi?

.....  
.....  
.....  
.....

## Lampiran2. Foto Kegiatan Penelitian



### Keterangan:

Peneliti sedang mewawancarai staf Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Meranti (kiri)

Lokasi kantor Dinas Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Meranti (kanan)



### Keterangan:

Bangunan SMA Swasta Kalam Kudus Kabupaten Kepulauan Meranti (kiri)

Tim Peneliti selesai mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Ekonomi SMA Swasta Kalam Kudus Kabupaten Kepulauan Meranti (kanan)



Keterangan:

Bangunan SMA Swasta Kalam Kudus Kabupaten Kepulauan Meranti (kiri)  
 Arena Parkir Sepeda di SMA Swasta Kalam Kudus Kabupaten Kepulauan  
 Meranti (kanan)



Keterangan:

Tim Peneliti selesai mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Ekonomi SMA  
 Negeri 2 Kabupaten Kepulauan Meranti (kiri)  
 Bangunan SMA Negeri 2 Kabupaten Kepulauan Meranti (kanan)



Keterangan:

Tim Peneliti selesai mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Kabupaten Kepulauan Meranti (kiri)  
Bangunan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepulauan Meranti (kanan)



Keterangan:

Tim Peneliti sedang mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti (kiri)  
Bangunan SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti (kanan)



Keterangan:

Tim Peneliti selesai mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Ekonomi SMA Negeri 2 Kabupaten Kepulauan Meranti (kiri)  
Bangunan SMA Negeri 2 Kabupaten Kepulauan Meranti (kanan)



Keterangan:

Tim Peneliti sedang mewawancarai Guru Ekonomi SMA Negeri 2 Kabupaten Kepulauan Meranti (kiri)  
Tim Peneliti sedang menunggu perangkat pembelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Kabupaten Kepulauan Meranti (kanan)

### Lampiran 3. Artikel Penelitian

## **Model Pengembangan Mutu Pendidikan melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Meranti**

**Henny Indrawati**

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau

Email: pku\_henny@yahoo.com

### **Abstrak**

Fenomena yang terjadi saat ini pada Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah masih ada guru yang belum menguasai kompetensi pedagogik dalam mengajar, seperti guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dan belum mampu menyusun rancangan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dengan baik. Sementara di sisi lain, mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diuji pada Ujian Nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi; (2) Menemukan upaya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi; (3) Mengungkap faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi; dan (4) Merumuskan model pengembangan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi. Sampel penelitian adalah Guru Ekonomi dan Kepala Sekolah SMA Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti, dipilih secara *purposive* berdasarkan akreditasi sekolah. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kompetensi pedagogik Guru Ekonomi masih rendah; (2) Ada dua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan kepala sekolah; (3) Faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, kesehatan guru, penghasilan guru, sarana pendidikan, disiplin dalam bekerja, dan pengawasan kepala sekolah; dan (4) Model pengembangan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi dapat dilakukan dengan menerapkan model *Lesson Study Plus*.

**Kata Kunci:** guru Ekonomi, kompetensi pedagogik, model *Lesson Study Plus*

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mengajarkan nilai dan norma-norma kepada siswanya. Tanggung jawab tersebut dapat berupa tanggung jawab moral, tanggung jawab bidang pendidikan, tanggung jawab bidang kemasyarakatan dan tanggung jawab bidang keilmuan (Mulyasa, 2007). Tanggung jawab bidang pendidikan misalnya, guru harus kompeten dalam mengembangkan kurikulum dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga

Kependidikan Pasal 28, tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling berkaitan dengan kompetensi siswa dalam pembelajaran, yang meliputi kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran (Affandi, 2011).

Menurut Fatah (2008) kompetensi pedagogik memiliki indikator sebagai berikut: (1) Kemampuan memahami peserta didik; (2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran; (3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran; (4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar; (5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, ada dua upaya yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan. Upaya yang dilakukan guru antara lain mengikuti organisasi keguruan dan kursus pendidikan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain mengadakan lokakarya, penataran guru, memotivasi guru membuat karya ilmiah, memberikan penghargaan, mengadakan supervisi dan rapat sekolah (Sri, 2006).

Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya (Saiful, 2006), yaitu: latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, kesehatan guru, penghasilan guru, sarana pendidikan, disiplin dalam bekerja, dan pengawasan kepala sekolah.

Fenomena yang terjadi saat ini pada Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti, masih ada guru yang belum menguasai kompetensi pedagogik dalam mengajar. Guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dan belum mampu menyusun rancangan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dengan baik. Disamping itu juga, guru belum mampu mengenali perbedaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Ditambah lagi mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diuji pada Ujian Nasional.

Ada beberapa kemungkinan penyebab dari rendahnya kompetensi pedagogik guru tersebut, diantaranya rendahnya akses Guru Ekonomi terhadap upaya peningkatan kompetensi pedagogik karena terletak di wilayah perairan, atau tidak adanya evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk mengetahui secara jelas penyebab masalah rendahnya kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Kepulauan Meranti, dilakukan penelitian ini dengan tujuan: (1) Mendeskripsikan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti; (2) Menemukan upaya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti; (3) Mengungkap faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti; dan (4) Merumuskan model pengembangan mutu pendidikan melalui

peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti.

## **Metode Penelitian**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMA di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian dilakukan selama 10 bulan, dimulai bulan Maret sampai dengan Desember 2012.

### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melakukan perhitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

### **C. Sampel Penelitian**

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Guru Ekonomi dan Kepala Sekolah SMA Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti yang akan dipilih secara *purposive*. Adapun pemilihan sekolah berdasarkan akreditasi sekolah, sehingga terpilih empat SMA seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama Sekolah yang Terpilih sebagai Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Akreditasi
1.	SMAN 1 Tebing Tinggi	A
2.	SMAS Kalam Kudus	A
3.	SMAN 2 Tebing Tinggi	B
4.	SMAN 1 Tebing Tinggi Barat	C

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Meranti, 2012.

### **D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan observasi.

### **E. Operasionalisasi Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kompetensi pedagogik Guru Ekonomi, terdiri dari: kemampuan memahami peserta didik, kemampuan membuat perancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi, terdiri dari:
  - a. Upaya Guru Ekonomi, terdiri dari mengikuti organisasi keguruan, dan mengikuti kursus pendidikan.
  - b. Upaya kepala sekolah, terdiri dari mengadakan lokakarya, mengadakan penataran guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, memberikan penghargaan, mengadakan supervisi, dan mengadakan rapat sekolah.
3. Faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi, terdiri dari: latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, kesehatan guru, penghasilan guru, sarana pendidikan, disiplin dalam bekerja, dan pengawasan kepala sekolah.

## **F. Rancangan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat penyanderaan secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti**

#### **1. Kemampuan Memahami Peserta Didik**

Menurut hasil wawancara dengan Guru-Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti, metode yang digunakan untuk memahami peserta didik yang memiliki tingkat kognitif, kepribadian, dan karakteristik yang berbeda-beda adalah metode diskusi dan tanya jawab. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan soal evaluasi, kemudian dengan metode tanya jawab guru menilai kemampuan siswa yang menjawab soal evaluasi tersebut. Ada siswa yang dapat menjawab dengan cepat dan benar, namun ada pula yang tidak bisa menjawab soal evaluasi yang diberikan.

Di samping itu, guru membagi siswa secara heterogen ke dalam beberapa kelompok. Dengan metode diskusi, siswa dibimbing untuk bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Dalam kegiatan ini, guru dapat mengamati bagaimana kepribadian masing-masing siswa, misalnya dalam hal mengemukakan pendapat, menanggapi adanya perbedaan pendapat, saling membantu memecahkan masalah atau soal yang diberikan, maupun saling bekerja sama antar anggota kelompok dengan baik (sedikit konflik). Menurut Syaiful (2005), metode tanya jawab dan diskusi cukup efektif digunakan oleh guru dalam memahami peserta didik yang memiliki tingkat kognitif, kepribadian, dan karakteristik yang berbeda-beda.

#### **2. Kemampuan Membuat Perancangan Pembelajaran**

Guru-Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Bahan ajar dibuat bersumber dari buku-buku referensi, seperti karangan Ritonga yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga. Di samping itu juga, sumber lain berasal dari pengetahuan yang diunduh melalui internet. Namun hal ini hanya dilakukan oleh sebagian kecil Guru Ekonomi saja.

Sebelum mengajar, guru seharusnya membuat RPP terlebih dahulu, sebagai pedoman yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian guru sudah membuat RPP dan media sebelum mengajar yang sesuai dengan kebutuhan, namun lebih banyak guru yang tidak membuatnya. Alasannya adalah karena di dalam buku pegangan sudah dijabarkan rencana pembelajaran, sehingga guru tidak perlu lagi membuatnya. Meskipun mereka mengaku membuat RPP, namun ketika proses pembelajaran siswanya diobservasi, semua guru tidak membawa RPP dengan alasan tertinggal di rumah.

Berkaitan dengan model pembelajaran, menurut pengakuan Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti sudah mulai menerapkan model pembelajaran berkelompok (*cooperative learnig*), di antaranya model STAD, Tutor Sebaya, dan

Jig Saw. Adapun metode yang diterapkan diantaranya metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Guru tidak menggunakan media selama pembelajaran berlangsung. Dari analisis RPP yang diperoleh ternyata terdapat perbedaan antara apa yang dituliskan dengan apa yang diimplementasikan di kelas. Contoh, pada RPP guru menuliskan penggunaan model STAD, dan guru berperan selaku fasilitator, namun dari observasi di kelas tampak bahwa guru lebih dominan, banyak menggunakan ceramah, para siswa pasif, dan guru tidak memahami bagaimana mengimplementasikan model STAD tersebut di kelas.

### **3. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran**

Sebagian besar guru sudah terampil dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar di kelas. Pada awal pembelajaran, guru melakukan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Namun pada kegiatan inti, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru lebih sering berceramah, dibandingkan memancing partisipasi aktif peserta didik. Pada kegiatan akhir, guru sering menyimpulkan sendiri pembelajaran dan tidak melibatkan siswa, namun guru mengadakan evaluasi dan tindak lanjut berupa pemberian PR untuk dikerjakan di rumah.

Untuk mengaktifkan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas, strategi yang diterapkan oleh guru adalah dengan mengarahkan siswa untuk bekerja secara berkelompok, memberikan bonus atau hadiah bagi siswa yang aktif menjawab pertanyaan, baik berupa barang ataupun bonus tambahan nilai. Di samping itu, bagi siswa yang tidak aktif, guru akan lebih sering memanggil siswa tersebut untuk menjawab soal atau latihan yang diberikan. Harapannya siswa tersebut lebih berani sehingga lebih aktif dalam proses pembelajaran. Makin aktifnya siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Tingkat ketercapaian kompetensi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dinilai guru dari hasil evaluasi (soal) yang diberikan kepada siswa.

Secara umum kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum memenuhi standar yang ada dalam UU Sisdiknas, terutama dalam hal penerapan berbagai jenis model pembelajaran, seperti *cooperative learning*, pembelajaran kontekstual dan lainnya (UU Sisdiknas, 2003). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam hal menerapkan berbagai jenis model pembelajaran masih harus ditingkatkan lagi.

### **4. Kemampuan dalam Mengevaluasi Hasil Belajar**

Dalam mengevaluasi hasil belajar, Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Umumnya guru menggunakan tes secara tertulis, sehingga tes hanya berorientasi ke ranah kognitif, hanya beberapa guru yang menggunakan rubrik untuk assesmen.

Ini berarti bahwa pemahaman guru tentang asesmen hanya pada ranah kognitif, tidak sampai pada ranah afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Nana (2008) evaluasi hasil belajar dapat dilakukan baik secara tertulis, lisan ataupun perbuatan. Semua hal ini harus memuat kemampuan dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

## **5. Kemampuan dalam Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya**

Pada umumnya para Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti cukup bersemangat untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswanya, misalnya guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dengan mengikuti kompetisi-kompetisi yang ada, baik yang diadakan oleh sekolah sendiri, maupun diluar sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan potensi mereka (akademik maupun nonakademik), dan sekaligus menambah kepercayaan diri mereka. Di samping itu juga guru mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah. Kegiatan tersebut seperti paduan suara, olah raga, kesenian dan lain sebagainya.

## **B. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti**

Ada dua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu:

### **1. Upaya Guru**

Motivasi dari dalam diri guru (motivasi intern) untuk meningkatkan kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar diri guru. Motivasi intern tumbuh dari kesadaran akan kebutuhan seseorang untuk mengembangkan diri, di samping juga dibutuhkan motivasi ekstern dari luar diri, baik dari lembaga pendidikan maupun kepala sekolah. Peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh guru secara pribadi antara lain:

#### **a. Mengikuti Organisasi Keguruan**

Organisasi keguruan yang diikuti oleh Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Menurut guru dengan mengikuti organisasi ini, mereka dapat saling tukar menukar informasi, diskusi tentang pengembangan kurikulum, teknik mengajar, teknik mengevaluasi, dan diskusi tentang inovasi pembelajaran yang dapat dikembangkan di sekolah masing-masing.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kabupaten Kepulauan Meranti sebenarnya sudah terbentuk. Pertemuan MGMP biasanya dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Namun pelaksanaannya belum memenuhi harapan guru peserta MGMP. Ini disebabkan karena kurangnya dukungan terutama dari segi pendanaan untuk kegiatan, sehingga pertemuannya dilaksanakan sekali dalam tiga bulan. Di samping itu, bagi guru yang tinggal jauh dari kota kabupaten, seperti di Kecamatan Tebing Tinggi Barat menyatakan jarak tempat tinggal yang jauh dari tempat pertemuan MGMP, sehingga sering tidak menghadiri pertemuan tersebut.

Hal ini sangat disayangkan karena menurut Sudjana (2010), MGMP merupakan wadah guru-guru berkumpul untuk *sharing* berbagai masalah dan pemecahan masalah pembelajaran. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) juga berguna bagi guru-guru dalam meningkatkan pemahaman kurikulum, mengembangkan silabus, RPP, dan sistem penilaian, merancang bahan ajar, serta

praktik mengajar yang dapat dilakukan dengan *real teaching* maupun *peer teaching*.

b. Mengikuti Kursus

Dari hasil observasi di lapangan, hanya satu orang guru yang pernah mengikuti kursus selama tiga tahun terakhir. Kursus yang diikuti antara lain kursus komputer akuntansi. Tujuan guru mengikuti kursus tersebut adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam bidang komputer akuntansi, sehingga diharapkan bisa lebih mengerti dan memahami serta bisa mengajarkannya kepada peserta didik di sekolah. Seperti pernyataan Sri (2006) bahwa kursus tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Dengan mengikuti kursus, guru diarahkan kepada dua hal, yaitu sebagai penyegaran, dan sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap tertentu (Sholeh, 2008).

## 2. Upaya Kepala Sekolah

a. Mengadakan Lokakarya (*workshop*)

Lokakarya (*workshop*) yang pernah diadakan menurut Kepala Sekolah SMA Swasta di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah Lokakarya Pembuatan Model dan Evaluasi Pembelajaran. Lokakarya ini diadakan selama dua kali dalam setahun, biasanya pada awal dan akhir semester. Kepala sekolah juga mengirim guru untuk mengikuti lokakarya (*workshop*) yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Sedangkan menurut Kepala Sekolah SMA Negeri, selama menjabat belum pernah sekalipun diadakan lokakarya (*workshop*) untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Namun pernah mengirim guru untuk mengikuti lokakarya (*workshop*) yang diadakan oleh pihak luar sekolah.

Seyogyanya kepala sekolah menyadari bahwa lokakarya (*workshop*) merupakan salah satu upaya yang penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, disebabkan lokakarya (*workshop*) bertujuan agar guru mampu mengelola program pembelajaran, karena sebelum mengajar seorang guru harus membuat program pembelajaran yang dibentuk dalam satuan kegiatan harian (Suwarno, 2008). Di samping itu, secara umum tujuan lokakarya guru dinyatakan oleh Sri (2006) adalah untuk penambahan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap dari peserta lokakarya. Morse menyatakan bahwa arah tujuan pelatihan adalah pengembangan penampilan kerja individu dan pengembangan karir seseorang. Sedangkan Lynton dan Pareek menyatakan bahwa tujuan dari proses lokakarya ialah perilaku yang efektif dari seseorang yang dalam pekerjaan di dalam organisasi dalam keadaan yang paling sederhana (Sri, 2006).

Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya berupaya bagaimana bisa mengadakan lokakarya (*workshop*) pendidikan minimal satu kali dalam satu semester, atau paling tidak memberi izin bagi guru untuk mengikuti lokakarya pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah.

b. Mengadakan Penataran Guru

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Swasta di Kabupaten Kepulauan Meranti, pernah diadakan penataran bagi guru tentang model-model pembelajaran. Instrukturnya didatangkan dari Kota Pekanbaru, dan biasanya adalah dosen dari Perguruan Tinggi yang ada di Pekanbaru. Namun

menurut Kepala Sekolah SMA Negeri, selama menjabat sebagai kepala sekolah belum pernah diadakan penataran bagi guru-gurunya, terutama penataran yang berkaitan dengan model-model pembelajaran. Padahal penataran guru menurut Suwarno (2008) merupakan suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan khusus tentang cara-cara pembuatan alat-alat pelajaran, pembaharuan metode mengajar dan sebagainya yang berkaitan dengan pengajaran bidang studi.

Penataran juga merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecerdasan para guru-guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian bertambah luas dan mendalam ilmu pengetahuannya. Dari pengertian ini jelas bahwa melalui penataran ini diharapkan ilmu pengetahuan dan kemampuan guru berkembang, dan selanjutnya ia dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien (Suwarno, 2008).

#### c. Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Motivasi perlu dilakukan oleh kepala sekolah supaya guru rajin membuat karya tulis ilmiah. Namun yang terjadi, menurut Kepala Sekolah SMA Swasta, para guru tidak diwajibkan membuat karya tulis ilmiah. Oleh karena itu Kepala Sekolah tidak memotivasi guru membuat karya tulis ilmiah. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri, bahwa animo guru masih rendah untuk membuat karya tulis ilmiah seperti PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Di samping itu menurut penuturan Kepala Sekolah, tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan motivasi tersebut.

Rendahnya animo guru untuk membuat karya tulis ilmiah disebabkan kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah, (2) terbatasnya sarana bacaan ilmiah terutama yang berupa majalah ilmiah atau jurnal, (3) belum tersedianya majalah atau jurnal di lingkungan sekolah atau dinas pendidikan kabupaten yang bisa menampung tulisan para guru, (4) masih terbatasnya penyelenggaraan lomba menulis karya ilmiah yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan baik pada tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten, dan (5) masih rendahnya motivasi guru untuk mengikuti lomba menulis karya ilmiah.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, seyogyanya kepala sekolah jangan pernah bosan dan berhenti untuk memberikan motivasi kepada gurunya untuk membuat karya tulis ilmiah. Sesuai dengan pernyataan Wahjosumidjo (2010) memberikan dorongan (motivasi) merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya. Satuan pendidikan yang merupakan sistem sosial, yang di dalamnya terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda, dan saling berhubungan (melayani) satu sama lainnya. Dalam kondisi seperti itu, motivasi dari kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya organisasi (sekolah). Dengan demikian, motivasi berperan sangat penting untuk meningkatkan semangat dan prestasi kerja guru, termasuk membuat karya tulis ilmiah.

#### d. Memberikan Penghargaan

Kenyataan yang ditemui, kepala sekolah belum pernah memberikan penghargaan kepada guru. Menurut Kepala Sekolah SMA Swasta di Kabupaten

Kepulauan Meranti, selama ini guru-guru hanya mengajar di sekolah selama 2 tahun (kontrak mengajar). Setelah kontrak mengajar berakhir, jarang sekali guru yang memperpanjang kontraknya. Sebagian besar guru pindah dan mengajar di sekolah lain. Dalam selang waktu dua tahun tersebut, guru belum pernah berprestasi, sehingga belum ada penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri, yang menuturkan bahwa belum pernah memberikan penghargaan kepada guru, karena guru yang ada di sekolah belum pernah memiliki prestasi besar yang membanggakan sekolah.

Seyogyanya kepala sekolah memberikan penghargaan, meskipun guru belum memiliki prestasi yang besar. Setidaknya penghargaan diberikan kepada guru atas prestasi yang kecil, seperti tidak pernah absen, tidak pernah datang terlambat, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahjosumidjo, 2010) bahwa penghargaan perlu diberikan oleh kepala sekolah untuk memotivasi guru agar mempunyai semangat yang tinggi untuk berprestasi.

#### e. Mengadakan Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Dengan supervisi kepala sekolah bisa membantu guru dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga akan mendorong guru lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari khususnya ketika dalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Kepala Sekolah SMA Swasta menjelaskan bahwa kepala sekolah sering melakukan supervisi dengan melihat langsung guru yang sedang mengajar, dan kegiatan ini dilakukan hampir setiap hari. Guru diwajibkan menyerahkan RPP yang telah dibuat, lalu kepala sekolah menilai apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Namun berbeda dengan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri, yang menyatakan bahwa supervisi dilakukan sekali dalam tiga bulan, bahkan ada kepala sekolah yang melakukan supervisi satu kali dalam satu semester.

Mengamati kenyataan tersebut, seyogyanya tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan, serta penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Hartati, 2009). Semakin baik kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada guru, akan semakin baik pula kinerja guru.

#### f. Mengadakan Rapat Sekolah

Kepala sekolah perlu mengadakan rapat sekolah secara berkala dengan guru-guru. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Swasta dan SMA Negeri, rapat sekolah biasanya diadakan dua kali dalam setahun, yaitu pada saat pembagian raport (tengah dan akhir semester). Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang

dapat diselesaikan melalui rapat, dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya.

### **C. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu:

#### **1. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Kualifikasi pendidikan semua Guru Ekonomi yang menjadi responden adalah Sarjana Pendidikan Ekonomi. Tingkat pendidikan formal sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir seseorang. Makin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, diharapkan makin rasional dalam pola pikir dan juga daya nalarnya. Dengan pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat lebih mudah merubah sikap dan perilaku untuk bertindak lebih rasional serta terus berupaya meningkatkan kualitas diri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Padmowihardjo (2002), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pola pikirnya juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat dalam menerima suatu inovasi yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan inovasi dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

#### **2. Pengalaman Guru dalam Mengajar**

Sebagian besar guru yang menjadi responden mempunyai pengalaman mengajar rata-rata 10 sampai 20 tahun, meskipun ada guru yang baru mengajar satu tahun. Pengalaman mengajar yang cukup lama ini tidak menjamin semakin baik dalam tugasnya mengajar dan semakin baik kompetensi pedagogiknya. Padahal Sri (2006) menyatakan bahwa pengalaman seseorang akan memberikan kontribusi terhadap minat dan harapannya untuk belajar lebih banyak, terutama yang berkaitan dengan bagaimana cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sehingga semakin baik kemampuan pedagogiknya dalam mendidik siswa.

#### **3. Kesehatan Guru**

Guru Ekonomi yang menjadi responden seluruhnya bisa dikatakan sehat. Dari hasil wawancara, semua guru jarang sekali tidak datang ke sekolah karena sakit. Ketidakhadiran ke sekolah sebagian besar disebabkan karena ada tugas lain dari sekolah, misalnya mengikuti penataran ataupun pelatihan yang diselenggarakan di luar sekolah.

Maka dengan kondisi jasmani yang sehat diharapkan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Jadi guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi proses pembelajaran, dan akan menghambat guru dalam meningkatkan kompetensinya.

#### **4. Penghasilan Guru**

Guru yang menjadi responden berpenghasilan berkisar Rp1,5 juta – Rp5 juta. Untuk guru yang sudah disertifikasi menyatakan bahwa penghasilan saat ini sudah cukup besar. Namun pemanfaatannya masih belum optimal digunakan dalam meningkatkan kompetensinya sebagai guru. Sebagian besar uang sertifikasi

tersebut masih digunakan untuk tujuan konsumsi. Alasannya adalah guru ingin menikmati uang sertifikasi sebagai uang yang telah betahun-tahun ditunggu untuk meningkatkan kesejahteraannya. Bagi guru yang belum disertifikasi menyatakan penghasilannya belum bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi. Jangankan untuk mengikuti pelatihan atau pun kursus tentang pembelajaran dengan biaya yang dianggap cukup mahal, untuk konsumsi saja masih kurang. Oleh karena itu guru sering mencari tambahan pekerjaan dengan mengajar di tempat kursus, bahkan ada yang mengajar (les privat) di rumah hingga jam 21 malam. Hal ini menyebabkan kondisi guru akan lelah sehingga tidak bisa menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar keesokan harinya.

### **5. Sarana Pendidikan**

Dari hasil penelitian, sarana pendidikan sekolah yang memiliki akreditasi A dan B cenderung lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang memiliki akreditasi C. Namun demikian, dari hasil wawancara diperoleh fakta bahwa sarana pendidikan sekolah yang baik pun tidak memberi dampak yang signifikan terhadap guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogiknya.

Kenyataan tersebut tidak sejalan dengan pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya.

### **6. Disiplin dalam Bekerja**

Dari temuan di lapangan, semua Guru Ekonomi yang menjadi responden tidak pernah terlambat datang ke sekolah dan masuk ke dalam kelas. Hal ini sebenarnya mengindikasikan bahwa guru memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan yang sudah tertanam dalam diri guru ini seyogyanya dapat mendukung guru dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Dengan demikian kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan tauladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses. Hal tersebut dipertegas Imron (2010) menyatakan bahwa disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

### **7. Pengawasan Kepala Sekolah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, kepala sekolah telah melakukan pengawasan kepada guru. Seyogyanya pengawasan tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Namun kenyataannya, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah belum efektif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan

Meranti, karena kemampuan pedagogik guru Ekonomi secara umum masih rendah.

#### **D. Model Pengembangan Mutu Pendidikan melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti**

Berdasarkan uraian tentang kompetensi pedagogik Guru Ekonomi yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti, secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti masih rendah. Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi tersebut, disarankan suatu model dalam penelitian ini yang disebut dengan Model *Lesson Study Plus*. Adapun yang dimaksud dengan Model *Lesson Study Plus* ini adalah suatu model penerapan program *Lesson Study plus* difasilitasi oleh instruktur yang berasal dari Perguruan Tinggi/LPTK.

Gurudidampingi oleh dosen pendamping (instruktur) menyusun skenario pembelajaran yang efektif dan membelajarkan siswa. Hasilnya skenario pembelajaran tersebut diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas dengan menunjuk salah seorang sebagai guru model dan guru lain bertindak selaku observer. Guru membelajarkan siswa berpedoman kepada RPP yang telah disusun bersama. Observer mengamati guru dan siswa, apakah siswa benar-benar belajar, apakah semua siswa bisa (bukan sebagian besar siswa). Observer akan mencatat temuannya. Setelah proses pembelajaran berlangsung, para guru segera melakukan diskusi refleksi. Mereka mengungkapkan temuannya secara obyektif, siswa mana yang belajar dan mana yang tidak, mengapa hal itu terjadi, mengapa siswa tidak mampu memahami, dan bagaimana cara mengatasinya. Semua observer mengungkapkan temuannya dan jalan keluar yang disarankan akan dipergunakan untuk merevisi RPP. RPP hasil revisi dapat diterapkan untuk proses pembelajaran di kelas lain. Demikian seterusnya.

Sebagaimana pernyataan Sumar (2007), *Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas, dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Dalam *Lesson Study* sejumlah guru mata pelajaran tertentu di daerah tertentu secara periodik bersama-sama mengemukakan, menganalisis, dan mencari solusi masalah masalah yang dihadapi, dimana solusi yang dipilih dituangkan dalam suatu rancangan dan implementasi pembelajaran. Dengan demikian pada kegiatan *Lesson Study* dapat diterapkan berbagai metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

*Lesson Study* dapat dibedakan menjadi 3 tahapan utama yaitu tahap perencanaan (*plan*), yaitu diskusi untuk merumuskan skenario pembelajaran, yang menghasilkan RPP dan LKS; tahapan pelaksanaan (*do*) yakni menunjuk seorang guru untuk menjadi guru model sementara yang lainnya menjadi pengamat; tahap ketiga adalah diskusi refleksi (*see*), yang merupakan diskusi untuk mencari solusi dan menemukan jalan keluar pemecahan masalah pembelajaran untuk dijadikan bahan revisi. Demikian seterusnya siklus ini berulang berkali-kali dan

berkelanjutan, sehingga merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tidak pernah berakhir (*continous improvement*).

*Lesson Study* bukanlah suatu metode, tetapi suatu wahana tempat guru belajar melalui media proses pembelajarannya sendiri. Obyek pengkajiannya adalah kelas nyata, dan jalan keluar yang ditawarkannya adalah jalan keluar yang praktis. Melalui *Lesson Study* guru dapat menggunakan pendekatan apapun, metode dan media manapun, asalkan menimbulkan minat belajar dengan maksud untuk tercapainya tujuan belajar.

*Lesson Study* dilaksanakan apabila terdapat komitmen dari para guru Ekonomi, Kepala Sekolah, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Meranti, serta Perguruan Tinggi. *Lesson Study* tidak dapat hanya dilaksanakan satu dua kali, melainkan harus terus menerus sepanjang hayat. Wadah MGMP dapat dijadikan wahana untuk pelaksanaan *Lesson Study*. Tidak harus setiap mengajar melaksanakan *Lesson Study* dalam arti kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk diamati guru lain. Seorang guru cukup sekali dalam satu semester melaksanakan *open lesson*, yang diamati guru-guru lain (boleh mengundang orang tua siswa, *stake holder*, organisasi sosial, dst sebagai peninjau). Setelah itu mereka melaksanakan sendiri proses pembelajaran di kelas berdasar temuan-temuan dan saran-saran dalam *open lesson*. Jika semua guru di sekolah melaksanakannya, maka di sekolah telah terbentuk *Learning Community* (masyarakat belajar), yakni saling belajar membelajarkan antara guru-guru, guru-siswa, siswa-guru, sekolah-masyarakat.

Agar segala proses dapat berlangsung dengan baik dan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan, maka perlu dibentuk Tim Monitoring dan Evaluasi (Monev) yang akan melakukan pengukuran dan evaluasi sejak program belum dilaksanakan, selama program berjalan dan program mencapai akhir periode tertentu. Melalui *Lesson Study*, para guru diajak berfikir ilmiah, melakukan pengkajian terhadap proses pembelajaran di kelas nyata, menyampaikan saran-saran perbaikan, dan menyusun laporan baik dalam bentuk karya ilmiah maupun hasil penelitiannya selama ber*Lesson Study*.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti masih rendah, terutama dari kemampuan membuat perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.
2. Ada dua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu upaya guru dan upaya kepala sekolah. Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan mengikuti organisasi keguruan, dan mengikuti kursus. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mengadakan lokakarya (*workshop*), penataran guru, supervisi, dan mengadakan rapat sekolah. Kepala sekolah belum melakukan upaya untuk memotivasi guru membuat karya tulis ilmiah, dan belum pernah memberikan penghargaan kepada guru.

3. Faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, kesehatan guru, penghasilan guru, sarana pendidikan, disiplin dalam bekerja, dan pengawasan kepala sekolah.
4. Model pengembangan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dilakukan dengan menerapkan model *Lesson Study Plus*. Model *Lesson Study Plus* yang dimaksud adalah *Lesson Study* yang biasa dilakukan *Plus* dengan difasilitasi oleh instruktur yang berasal dari Perguruan Tinggi/LPTK sehingga para Guru Ekonomi bisa berdiskusi selain dengan sesama Guru Ekonomi juga dengan instruktur dari Perguruan Tinggi/LPTK.

Ada beberapa saran yang diberikan terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengimplementasikan model *Lesson Study Plus* diperlukan komitmen dari semua pihak, yaitu Guru Ekonomi, Kepala Sekolah, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Meranti, serta Perguruan Tinggi.
2. Pihak Guru Ekonomi, melakukan persiapan perencanaan, melakukan tindakan pembelajaran, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara bersama-sama dalam satu kelompok sekitar 5-7 orang Guru Ekonomi. Tentukan guru model dari anggota kelompok untuk membuat perencanaan, melakukan tindakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Anggota kelompok lainnya melakukan pengamatan, melakukan evaluasi, serta merefleksi seluruh kegiatan pembelajaran.
3. Pihak Kepala Sekolah, memberikan kesempatan dan memfasilitasi media dan peralatan pembelajaran untuk mengimplementasikan model *Lesson Study Plus*.
4. Pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Meranti, melakukan koordinasi dengan pihak kepala sekolah, Guru Ekonomi, LPMP Provinsi Riau, Perguruan Tinggi/LPTK khususnya FKIP Universitas Riau untuk menyelenggarakan *workshop* implementasi model *Lesson Study Plus*.
5. Perguruan Tinggi/LPTK, menyediakan Instruktur untuk Implementasi model *Lesson Study Plus*.

### **Daftar Pustaka**

- Affandi dkk. 2011. Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Kota Semarang Pasca Sertifikasi melalui MGMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 2 Nomor 2. September 2011. IKIP Semarang.
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

- Hartati. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imron. 2010. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Nana Sudjana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Padmowihardjo, S. 2002. *Evaluasi Penyuluhan Pusat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saiful Bahri. 2006. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sholeh Hidayat. 2008. Hubungan Minat terhadap Profesi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Nomor 075 Tahun ke-14 November 2008. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud.
- Sri Hartini. 2006. *Faktor-Faktor Strategis untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri se-Salatiga*. Tesis tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sumar Hendayana, dkk. (2007). *Lesson Study "Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI PRESS.
- Suwarno. 2008. Sistematisasi dan Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Mimbar Pendidikan*. No.1 Tahun 2008. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik, dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta; Rineka Cipta.
- UU, Sistem Pendidikan Nasional. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lampiran 4. Bukti Pengiriman Artikel ke Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran LP3 Universitas Negeri Malang (Terakreditasi)

		BUKTI TANDA TERIMA KIRIMAN BARANG <b>CONSIGNMENT NOTE</b>		02 014 036 8827	
KEPADA/ CONSIGNEE : TIM REDAKSI JURNAL PENDIDIKAN & PEMBELAJARAN LPS UNIVERSITAS NEGERI MALANG GEDUNG H7 JL. SEMARANG NOS MALANG MALANG Telp./Fax :	DARI/ SHIPPER : HENNY INDRAMATI PEKANBARU Telp./Fax :	AKUN TIKI ACCO : 020140368827	PRODUK : ONS PKU01.00	PRODUCTS <input type="checkbox"/> SS Sameday Service <input type="checkbox"/> ONS Over Night Service <input type="checkbox"/> TDS Two Day Service <input type="checkbox"/> REG Regular Service	SERVICES <input type="checkbox"/> Packing <input type="checkbox"/> Insurance
BIAYA KIRIM / FREIGHT BIAYA / ADD. CHARGE JUMLAH/TOTAL NO. OF PIECES 1	BERAT/ WEIGHT 1.00	RP. 48.000 RP. 1.500 RP. 39.500	EMERALD PULUH SEMBELAN RIBU LIMA RATUS RUPIAH	TERIMA KASIH AUNDA HENNY INDRAMATI (Nama/Tanda tangan/Name-Signature)	MUHAMMAD NASIR Tgl. / Date Saturday, 19 January 2013 (06:00:00)
CATATAN : 1. Alamat dengan PO. Box tidak dapat dilantar di tujuan. 2. Nama & alamat penerima / pengirim harus dituliskan lengkap dan jelas pada setiap tumpukan. 3. Tumpukan yang diterima pada hari Sabtu dan atau hari dimana kesokannya libur, akan dikirimkan pada hari kerja berikutnya.					
PERINCIAN BERAT / WEIGHT DETAILS VOLUME :					